

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sebuah penelitian dengan 129 partisipan yang berjudul "Hubungan Quick of Blood (Qb) dengan Kejadian Kram Otot Kaki pada Pasien Hemodialisis di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan" diluncurkan pada bulan Juni 2025. Berikut adalah beberapa hal penting yang dapat diambil dari penelitian tersebut:

1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia lansia awal, yaitu 46–55 tahun, sebanyak 60 orang atau 46,5%. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73 orang (56,6%), sedangkan perempuan sebanyak 56 orang (43,4%). Pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan Perguruan Tinggi (31,8%)
2. Mayoritas responden memiliki kecepatan *Quick of Blood* (Qb) dalam rentang 200–250 mL/menit, yaitu sebanyak 93 orang (72,1%). Sementara itu, sebanyak 35 responden (27,1%) menjalani hemodialisis dengan Qb < 200 mL/menit.
3. Sebagian besar responden mengalami Kram otot kaki dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 92 orang (71,3%).. Sementara itu, hanya 7 orang (5,4%) yang tidak mengalami Kram otot kaki selama menjalani hemodialisis.

4. Terdapat hubungan *Quick of Blood* (Qb) terhadap kejadian Kram otot kaki pada pasien hemodialisis di RSUD dr H. Jusuf SK Tarakan. Hasil uji Fisher's Exact Test p value = 0.000 ( $p < 0,05$ )

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pasien Hemodialisis

Pasien diharapkan lebih memahami pentingnya pengaturan kecepatan aliran darah (*Quick of Blood*/Qb) selama proses hemodialisis. Jika merasakan keluhan seperti Kram otot kaki, sebaiknya segera menginformasikan kepada tenaga kesehatan agar dilakukan penyesuaian kecepatan Qb secara individual untuk mencegah ketidaknyamanan selama terapi.

### 2. Bagi Institusi

#### a) Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran tambahan bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah atau nefrologi, untuk memahami hubungan parameter teknis dialisis dengan gejala klinis pasien.

#### b) RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Kalimantan Utara.

Diharapkan dapat menyusun pedoman klinis yang mempertimbangkan kecepatan Qb secara personal sesuai kondisi fisiologis pasien. Selain itu, pemberian edukasi rutin tentang gejala dan pencegahan Kram otot selama hemodialisis juga penting untuk meningkatkan kenyamanan pasien.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel tambahan yang dapat dimasukkan dalam penelitian di masa depan untuk lebih memahami penyebab kejang otot selama hemodialisis meliputi elektrolit (terutama kadar kalsium dan magnesium), durasi dialisis, indeks massa tubuh, dan status hidrasi.